Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Disabilitas Intelektual

Improving the Understanding of Reproductive Health Education Through Differentiated Learning for Intelectual Disabilitiy Students

Desak Ketut Caturwangi
SLB Negeri 1 Bangli, Kabupaten Bangli, Bali
email: **desakcaturwangi@gmail.com**

(Diterima: 30 Agustus 2022, Disetujui: 20 Oktober 2022, Publikasi: 31 Desember 2022)

ABSTRAK

Pembelajaran program khusus yaitu bina diri elemen merawat diri merupakan salah satu kendala yang dialami oleh anak dengan disabilitas intelektual. Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) diimplementasikan dalam pembelajaran bina diri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pendidikan kespro melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual (PDDI). Subyek dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV tunagrahita di SLB Negeri 1 Bangli, sebanyak 5 orang dengan berbagai macam karakteristik. Prinsip utama pembelajaran PDDI adalah memberikan perhatian kita terhadap kepentingan peserta didik, menyesuaikan program dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan, bermakna dan fungsional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain dari PTK ini menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus berkelanjutan melalui tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran, dan refleksi hasil pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelas yang beragam dengan memberikan layanan dalam diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk atau hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didik belajar dengan efektif. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman pembelajaran pendidikan kespro, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan belajar secara praktik berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah. Program dan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidikan Kespro dilaksanakan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik, guru, serta bagi orangtua PDDI. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan memberikan dampak nyata kepada semua pihak yang terlibat secara langsung.

Kata kunci: *disabilitas intelektual*; pembelajaran *berdiferensiasi;* pendidikan kesehatan reproduksi.

ABSTRACT

Learning special programs, namely self-development elements of self-care is one of the obstacles experienced by children with intellectual disabilities. Reproductive Health Education (Kespro) is implemented in self-development learning. This study aims to improve the understanding of Healthcare Education through the application of differentiated learning for Intellectual Disability Students (PDDI). The subjects in the study were fourth grade mentally retarded students at SLB Negeri 1 Bangli, as many as 5 people with various characteristics. The main principle of PDDI learning is to pay attention to the interests of students, adapting the program to the needs and characteristics of students. Learning is done in a fun, meaningful and functional way. The research method used in this research is Classroom Action Research (CAR). The design of this CAR uses the Kemmis and Mc Taggart CAR model with a continuous cycle through the stages of learning planning, learning implementation, learning observations, and reflection on learning outcomes. Learning implementation activities apply differentiated learning, namely learning that is carried out in diverse classes by providing services in content differentiation, process differentiation, and product differentiation or results of each student, so that students learn effectively. The result of this study is an increase in understanding of health education learning, so that students can increase independence, discipline, and responsibility in carrying out activities of daily life by learning in sustainable practices both at school and at home. Learning programs and activities are carried out according to the characteristics of students. Kespro education implemented can provide a deeper understanding for students, teachers, and for PDDI parents. The implementation of differentiated learning that has been carried out has a real impact on all parties directly involved.

Keywords*: intellectual disability; differentiated learning; reproductive health education.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yaitu, setiap orang berhak memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan salah satunya dalam bentuk pendidikan kesehatan reproduksi di satuan pendidikan. Tidak terkecuali, pendidikan kespro juga perlu dilaksanakan di satuan pendidikan khusus. Pendidikan kespro yang terintegrasi dengan sistem pembelajaran di sekolah akan mampu menjangkau remaja yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan kespro dan menghindari perilaku berisiko (Suyami et al., 2019). Terutama PDDI karena mereka memiliki kerentanan yang lebih besar kekurangan dalam akses terhadap pendidikan ini serta kerentanan untuk mengalami kekerasan seksual. Maka dari itu, mereka perlu dibekali dengan pendidikan kespro yang dapat membantu mereka menjalani masa pubertas dengan baik, meningkatkan kemandirian serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menjaga diri dari situasi kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di tempat mengajar di SLB Negeri 1 Bangli masih banyak PDDI yang belum memahami tentang pendidikan kespro tersebut.

Masih banyak PDDI yang belum mampu untuk melakukan perawatan diri dengan baik dan benar, yaitu bidang kebersihan diri, dan juga belum mampu untuk melindungi diri agar tidak terjadi pelecehan seksual, belum memahami ketika sedang masa menstruasi, masa pubertas dan untuk menghindari kekerasan seksual. Pembelajaran merawat diri diberikan secara khusus pada program khusus pengembangan diri yaitu bina diri dengan mengimplementasikan pendidikan kespro yaitu bidang kebersihan diri. Keberagaman karakteristik peserta didik mengharuskan guru untuk bisa menggunakan berbagai metode, model dan strategi sudah digunakan dalam mengajar, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian, maka penulis menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyediakan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru tidak bisa memberikan perlakuan yang sama pada siswa. Guru harus bisa memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa yang mempunyai ragam karakteristik berbeda-beda.

Melalui penilaian kebutuhan tersebut, ditemukan juga bahwa lingkungan sekitar belum menunjang terpenuhinya pendidikan kespro dan seksualitas bagi remaja disabilitas intelektual. Minimnya pengetahuan guru, orangtua, hingga masyarakat sekitar mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja dengan disabilitas intelektual menumbuhkan stigma, seperti: remaja dengan disabilitas intelektual merupakan individu yang memiliki libido yang lebih tinggi daripada remaja pada umumnya sehingga berbahaya, atau tidak akan memahami konsep-konsep terkait kesehatan reproduksi. Pendidikan kespro masih dianggap tabu untuk dibicarakan kepada PDDI oleh sebagian besar orang tua ataupun guru, sehingga dengan adanya sosialisasi dapat membuka pemikiran terkait pentingnya pendidikan kespro ini terlebih bagi peserta didik dengan hambatan intelektual.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah guru belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PDDI, sehingga peserta didik belum mampu memahami pembelajaran pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut yang diimplementasikan dalam program khusus bina diri yaitu merawat diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

9 772723 640009

meningkatkan pemahaman pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut yang diimplementasikan dalam program khusus bina diri yaitu merawat diri PDDI di SLB N 1 Bangli. Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memecahkan masalah belajar peserta didik yaitu meningkatkan pemahaman pendidikan kespro melalui pembelajaran berdiferensiasi bagi PDDI.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sisdiana et al., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan praktik pembelajaran yang berpihak kepada murid. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dilatar belakangi akan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda, sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu: "menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Menurut Tomlinson (2011), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar indivindu setiap murid. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk PDDI harus secara langsung, aktif, dan menyenangkan. Menurut Susanto (2018) keaktifan siswa yang diamati selama proses pembelajaran yakni segala aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang membuktikan siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2020) keaktifan belajar adalah suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu. Menurut Darwis, (2021) Penggunaan *My Andromath* dalam pembelajaran matematika dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa tunagrahita ringan kelas 6 SDLB di SLB Negeri Bontang.

Menurut Andini et al., (2000) menyatakan pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan dalam konten, proses dan produk. Dalam kelas diferensiasi, guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu (1) *Content* (input) yaitu mengenai apa yang murid pelajari, (2) Proses yaitu bagaimana murid akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) *product* (output), bagaimana murid akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Menurut Kamal, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai hasilnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Barabai Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menurut (Winarni, 2020) kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan system reproduksi. Menurut Hapsari, (2019) menyatakan pada fase remaja awal mereka hanya tertarik pada keadaan sekarang, bukan masa depan, sedangkan secara seksual mulai timbul rasa malu, ketertarikan terhadap lawan jenis tetapi masih bermain berkelompok dan mulai bereksperimen dengan tubuh seperti masturbasi.

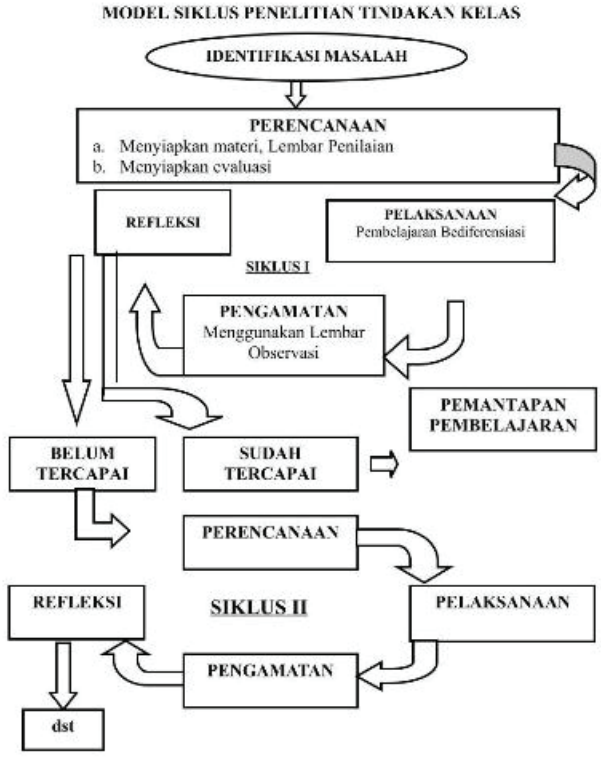
Disabilitas intelektual atau juga disebut *retardasi mental* (tunagrahita) merupakan sebuah kondisi di mana anak memiliki masalah terkait fungsi intelektual dan fungsi adaptifnya. Fungsi adaptif berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hambatan dalam fungsi adaptif merupakan salah satu karakteristik individu dengan *intellectual disability* (Sartinah et al., 2020). Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial (Soemantri, 2006)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya direncanakan dalam 2 siklus. Menurut Arikunto (2010) PTK adalah perbaikan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Menurut Aqib (2011) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga

9 772723 640009

hasil belajar siswa meningkat. Disain penelitian yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus berkelanjutan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran, dan refleksi hasil pembelajaran. Berikut model siklus PTK pada gambar 1



Gambar 1. Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010)

Pada kegiatan perencanaan tindakan pembelajaran, peneliti menyusun alur tujuan pembelajaran, membuat kisi-kisi instrumen asesmen pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi, menyiapkan media, menentukan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut. Peneliti membuat pemetaan terhadap propil belajar dari peserta didik, yaitu, nama lengkap, gaya belajar, tipe kecerdasan majemuk maupun lingkungan belajar dari peserta didik. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menerapkan diferensiasi konten, yaitu apa yang dibutuhkan siswa untuk belajar atau bagaimana siswa memperoleh akses ke pengetahuan, ide, dan keterampilan.

Pada tahap pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui proses pemahaman pembelajaran pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut. Pada tahap ini penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dalam diferensiasi produk meliputi dua hal yaitu memberikan tantangan atau keragaman dan memberikan peserta didik pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti menentukan kualitas pekerjaan apa yang diinginkan, konten apa yang harus ada pada produk, bagaimana cara mengerjakannya, dan produk akhir apa yang diharapkan. Refleksi dari pembelajaran pemahaman pendidikan kespro yaitu menganalisis dan penilaian perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan untuk menentukan revisi/perbaikan pada siklus berikutnya, karena indikator belum tercapai atau belum dinyatakan berhasil. Tahap evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar. Pada tahap refleksi pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, juga melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I dan disempurnakan pada siklus II sehingga tindakan selanjutnya dapat dilakukan secara optimal. Hasil pengamatan siklus I digunakan refleksi untuk tindakan siklus II.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV tunagrahita SLB N 1 Bangli. Tempat penelitian di SLB N 1 Bangli. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi data dari narasumber yaitu guru dan peserta didik kelas IV tunagrahita SLB N 1 Bangli, berupa hasil wawancara, dan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes penugasan. Pada tahap wawancara dilakukan dengan wawancara tidak berstruktur, dimana wawancara dilakukan tanpa dilakukan secara formal tapi melihat keadaan yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan dan yang diperlukan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2007) observasi partisipatif merupakan data yang diperoleh akan lebih, lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam analisa data yang dilakukan adalah dengan cara mereduksi data atau merangkum data, menyajikan data dan terakhir menarik kesimpulan.

9 772723 640009

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan PTK diawali dengan melakukan identifikasi dan asesmen untuk mengetahui propil belajar dan kemampuan awal dari peserta didik tentang program khusus bina diri dengan mengimplementasikan pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pada diketahui bahwa pembelajaran bina diri belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini dapat terlihat dari capaian nilai tes dengan rerata 45. Nilai kemampuan siswa kelas IV tunagrahita dalam pemahaman pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut pada kondisi awal/sebelum tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Lembar Hasil Nilai Kemampuan Awal Pembelajaran Bina diri Implementasi Pendidikan Kespro Bidang Kebersihan Diri Elemen Mandi dan Mencuci Rambut Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1.	DJ	40	60	Belum Tuntas
2.	DD	50	60	Belum Tuntas
3.	J	40	60	Belum Tuntas
4.	N	40	60	Belum Tuntas
5.	IDA	55	60	Belum Tuntas

Sumber: Administrasi Kelas IV C SLB N 1 Bangli (2022)

Data ini menunjukkan bahwa pemahaman pembelajaran pendidikan kespro pada pembelajaran bina diri belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan yakni sebesar 60%.

Hasil siklus 1 pertemuan 1

Berdasarkan dari data yang telah direduksi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, secara klasikal belum memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 60%, sehingga PTK dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2.

Hasil siklus I pertemuan 2

Berdasarkan dari data yang telah direduksi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 belum mencapai tujuan yang diharapkan. Secara klasikal belum memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 60%, sehingga PTK dilanjutkan pada siklus II. Berikut tabel hasil kemampuan pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2.

Tabel 2. Hasil Nilai Kemampuan Siklus I Pertemuan 1 dan 2 Pembelajaran Bina diri Implementasi Pendidikan Kespro Bidang Kebersihan Diri Elemen Mandi dan Mencuci Rambut Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai Awal	Siklus I		Keterangan
			P1	P2	
1.	DJ	40	60	65	Tuntas
2.	DD	50	45	50	Belum Tuntas
3.	J	40	40	45	Belum Tuntas
4.	N	40	45	45	Belum Tuntas
5.	IDA	55	50	60	Belum Tuntas

Sumber: Administrasi Kelas IV C SLB N 1 Bangli (2022)

Berdasarkan tabel tersebut siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Nilai Kemampuan Pembelajaran Bina Diri Implementasi Pendidikan Kespro Bidang Kebersihan Diri Elemen Mandi dan Mencuci Rambut Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Hasil siklus II pertemuan 1

Berdasarkan dari data yang telah direduksi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar pemahaman pembelajaran bina diri implementasi pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik di kelas IV tunagrahita di SLB N 1 Bangli pada siklus II pertemuan 1 nilai rerata peserta didik tersebut sudah memenuhi KKM. Namun, secara individual dari hasil tes pada siklus II pertemuan 1 tersebut masih terdapat 1 peserta didik mendapat nilai kurang dari 60%. Jadi, secara klasikal nilai tersebut belum mencapai batas ketuntasan belajar sehingga PTK dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2.

9 772723 640009

Hasil siklus II pertemuan 2

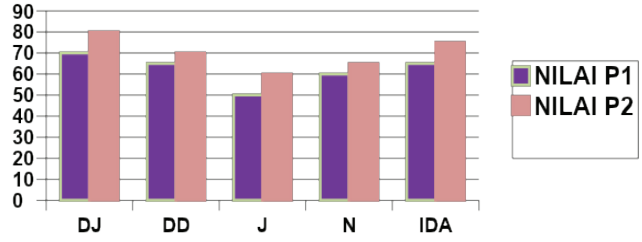
Berdasarkan dari data yang telah direduksi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar pemahaman pembelajaran bina diri implementasi pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik pada siklus II pertemuan 2 nilai reratanya sebesar 70%. Secara individual, semua peserta didik telah mencapai nilai lebih besar 60. Jadi, secara klasikal telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 60%. Hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman pembelajaran bina diri melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Berikut tabel hasil kemampuan pada siklus II pertemuan 1 dan 2.

Tabel 3. Hasil Nilai Kemampuan Siklus II Pertemuan 1 dan 2 Pembelajaran Bina diri Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bidang Kebersihan Diri Elemen Mandi dan Mencuci Rambut Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai Awal	Siklus II		Keterangan
			P1	P2	
1.	DJ	40	70	80	Tuntas
2.	DD	50	65	70	Tuntas
3.	J	40	50	60	Tuntas
4.	N	40	60	65	Tuntas
5.	IDA	55	65	75	Tuntas

Sumber: Administrasi Kelas IV C SLB N 1 Bangli (2022)

Berikut dipaparkan hasil pemahaman pembelajaran bina diri peserta didik dapat disajikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Nilai Kemampuan Pembelajaran Bina Diri Implementasi Pendidikan Kespro Bidang Kebersihan Diri Elemen Mandi dan Mencuci Rambut Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Sumber: Administrasi Kelas IV C SLB N 1 Bangli (2022)

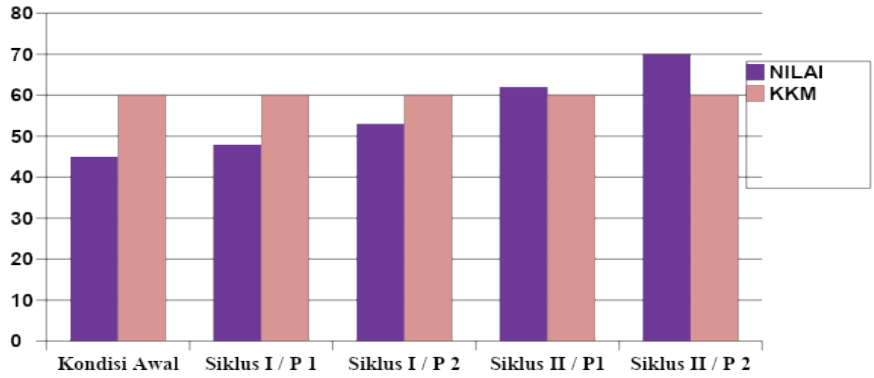
Berikut dipaparkan hasil pemahaman pembelajaran bina diri implementasi pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik di kelas IV tunagrahita di SLB N 1 Bangli, yang dilakukan selama dua siklus mulai dari kondisi awal sampai dengan terjadi peningkatan. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Nilai Kemampuan Peningkatan Pembelajaran Bina diri Implementasi Pendidikan Kespro Bidang Kebersihan Diri Elemen Mandi dan Mencuci Rambut Tiap Siklus

No	Nama	Kondisi Awal	Siklus				Ket
			Siklus I		Siklus II		
			P 1	P2	P1	P2	
1.	DJ	40	60	65	70	80	Tuntas
2.	DD	50	45	50	65	70	Tuntas
3.	J	40	40	45	50	60	Tuntas
4.	N	40	45	45	60	65	Tuntas
5.	IDA	55	50	60	65	75	Tuntas
Rerata		45%	48%	53%	62%	70%	

Sumber: Administrasi Kelas IV C SLB N 1 Bangli (2022)

Berdasarkan tabel hasil kemampuan peningkatan pembelajaran bina diri implementasi pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut tiap siklus dapat disajikan bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Nilai Kemampuan Peningkatan Pembelajaran Bina diri Implementasi Pendidikan Kespro Bidang Kebersihan Diri Elemen Mandi dan Mencuci Rambut

Sumber: Administrasi Kelas IV C SLB N 1 Bangli (2022)

9 772723 640009

Hasil rerata tes pemahaman pembelajaran bina diri implementasi pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik di kelas IV tunagrahita di SLB N 1 Bangli kondisi awal adalah 45%, setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 48%, siklus I pertemuan 2 rerata sebesar 53%. PTK dilanjutkan pada siklus II. Hasil rerata pada siklus II pertemuan 1 sebesar 62%. Nilai rerata peserta didik tersebut sudah memenuhi KKM. Namun, secara individual dari hasil tes pada siklus II pertemuan 1 tersebut masih terdapat 1 peserta didik mendapat nilai kurang dari 60. Jadi, secara klasikal nilai tersebut belum mencapai batas ketuntasan belajar sehingga PTK dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 2 nilai reratanya sebesar 70%. Secara individual, semua peserta didik telah mencapai nilai lebih besar 60. Jadi, secara klasikal telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 60%.

Pembahasan

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman pendidikan kespro bagi PDDI kelas IV tunagrahita di SLB N 1 Bangli. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2000), model pembelajaran berdiferensiasi berdampak meningkatkan inklusivitas di kelas, adanya sikap saling kerjasama, berpartisipasi, saling membantu dan menghargai satu dengan lainnya. Selain itu motivasi siswa meningkat dengan diberikan aktivitas sesuai dengan ketertarikan mereka. Serta hasil pemahaman siswa meningkat dari tingkat sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Tomlinson (2011), bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian Susanto (2018) dimana keaktifan peserta didik meningkat setelah menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik. Penelitian Nurhayati (2020) juga menyatakan bahwa keaktifan peserta didik menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga mempergunakan media pembelajaran yang menarik, hal ini juga dilakukan oleh Darwis (2021), hasil pembelajaran dengan menggunakan media *My Andromath* dalam pembelajaran matematika dapat menumbuhkan menumbuhkan kemandirian belajar matematika siswa tunagrahita ringan SLB Negeri Bontang.

Karakteristik PDDI merupakan anak yang memiliki keterbatasan tertentu dalam fungsi dan keterampilan kognitif, termasuk keterampilan komunikasi, sosial, dan perawatan diri. Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh Sartinah et al, (2020) bahwa hambatan dalam fungsi adaptif merupakan salah satu karakteristik individu dengan *intellectual disability*. PDDI mengalami ketidakmampuan untuk menjalani kehidupan mandiri sepenuhnya karena tantangan dalam berkomunikasi, menjaga diri sendiri, atau berinteraksi dengan orang lain. Melalui penelitian dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengimplementasikan pendidikan kespro dalam materi bina diri yaitu merawat diri bidang kebersihan dilakukan dapat membantu PDDI untuk meningkatkan kemandirian serta meningkatkan kemampuan mereka pada keterampilan hidup sehari-hari. Menurut Somantri (2006) anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan intelegensi, ketidakcakapan dalam interaksi sosial, dan mengalami ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara yang sederhana.

Pembelajaran kespro yang diimplementasikan dalam program bina diri sangat penting untuk anak tunagrahita agar anak mampu merawat diri dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. PDDI perlu dibekali dengan pendidikan kespro yang dapat membantu mereka menjalani masa pubertas dengan baik, meningkatkan kemandirian serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menjaga diri dari situasi kekerasan seksual. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pemahaman dan peningkatan hasil belajar materi bina diri khususnya bidang kebersihan diri bagi peserta didik di kelas IV Tunagrahita di SLB N 1 Bangli. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Suyami et al, (2019) bahwa pendidikan kespro yang terintegrasi dengan sistem pembelajaran di sekolah akan mampu menjangkau remaja yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan kespro dan menghindari perilaku berisiko. Kespro adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi (Sri Winarni, 2020). Pengertian dari kesehatan reproduksi menurut WHO adalah kondisi sehat-sejahtera fisik, mental dan sosial yang bukan saja berarti terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan fungsi, sistem, dan proses reproduksi manusia untuk melanjutkan keturunan, kesehatan reproduksi remaja merupakan kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual.

9 772723 640009

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pemahaman dan terjadi peningkatan hasil belajar pembelajaran bina diri implementasi pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut bagi peserta didik di kelas IV tunagrahita di SLB N 1 Bangli tahun pelajaran 2022/2023. Pendidikan kespro sangat penting bagi semua Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) terutama remaja PDDI. Dengan adanya dukungan dari warga sekolah dan orangtua peserta didik, program pendidikan kespro dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil terhadap proses pembelajaran bina diri implementasi pendidikan kespro bidang kebersihan diri elemen mandi dan mencuci rambut bagi peserta didik di kelas IV tunagrahita di SLB N 1 Bangli melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek penilaian keaktifan, minat, dan sikap dalam pembelajaran memperoleh rerata pada siklus I pertemuan 1 sebesar 53%, siklus I pertemuan 2 rerata sebesar 58%, siklus II pertemuan 1 rerata sebesar 68%, siklus II pertemuan 2 rerata sebesar 76%.

Berdasarkan hasil diskusi dan simpulan penelitian, disarankan hal sebagai berikut: dalam melaksanakan pembelajaran untuk PDDI melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya diberi penjelasan secara berulang-ulang, dan memberikan contoh nyata saat kegiatan pembelajaran. Bagi guru yang memiliki masalah pembelajaran yang sama, dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media gambar dan materi pembelajaran yang diberikan kepada PDDI lebih disederhanakan (dimodifikasi) disesuaikan dengan kemampuan siswa. Perlu pendampingan dalam proses kegiatan dan kerjasama dengan orangtua PDDI. Pendidikan yang kita berikan benar-benar berpusat kepada peserta didik. Dengan kerjasama dan komunikasi yang harmonis antara peserta didik, guru, orangtua dan pihak sekolah, maka pendidikan kespro bagi PDDI dapat dilakukan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, D. W., Guru, P., Dasar, S., Sarjanawiyata, U., Yogyakarta, T., & Tamansiswa, U. S. (2000). " Differentiated Instruction ": Solusi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *2*(3), 340–349.

Aqib, Z. (2011). *Cara Mudah Melakukan PTK*. Penerbit Andi.

Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Rieneka Cipta.

Darwis, A. A. (2021). My Andromath: Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Tunagrahita Ringan Slb Negeri Bontang. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, *4*(1), 110–121. https://doi.org/10.47239/jgdd.v4i1.112

Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf

Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, *1*(2807–5536), 89–100.

Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.

Nurhayati. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Topi Pintar. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, *1*(1), 88–97. https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i1.24

Sartinah, E. P., Oktavian, T. J., & Ashar, M. N. (2020). *The Implementation of the Forward Chaining Method to Enhance the Vocational Skill of Students With Mild Intellectual Disabilities*. *491*(Ijcah), 111–114. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.019

Sisdiana, E., Relisa, Hidayati, S., & Wijayanti, K. (2021). Mewujudkan Pembelajaran Aman dan Relevan bagi Penyandang Disabilitas pada Masa Pandemi COVID-19. *Risalah Kebijakan*, *12*(Agustus), 1–10.

Soemantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Refika.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, D. (2018). JPSE : Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Model Two Stay Two Stray pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), 4*(1), 72–81.

Suyami, Purnomo, R. T., & Sutantri, R. (2019). Analisis Penerapan Kurikulum Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Program. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *14*(01), 93–112.

Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.

Winarni, S. D. (2020). Dasar Kesehatan Reproduksi. In *Dasar Kesehatan Reproduksi*.